Vol 5 No.2 (2026) - Mei, pp 1574-1580 https://www.doi.org/10.59025/aek7rn50

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pendampingan Usaha Hasil Hutan Non Kayu Produk Tradisional Khas Karo "Kesaya" Dalam Penyembuhan Penyakit Keluarga

Widi Sriwahyuni Pasaribu[1], Brasti Anjani Larasari[2], Debby Pratiwi[3], Dilma'aarij Riski Agustia[4], Zulfa Hzimah[5]

[1,5]*Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Satya Terra Bhinneka*
[2]*Program Studi Manajemen Hutan, Fakultas Pertanian, Universitas Satya Terra Bhinneka*
[3,4]*Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Satya Terra Bhinneka*

INFO ARTIKEL

Diserahkan 09/04/2026
Direvisi 19/04/2026
Diterima 26/04/2026
Diterbitkan 03/05/2026

Kata Kunci:

Desa Serdang,
Hasil Hutan Bukan Kayu,
Kesaya,
Obat Tradisional,
Penyakit Keluarga,

ABSTRAK

Usaha obatan tradisional ini cukup potensial sebagai penggerak ekonomi produktif masyarakat daerah tersebut, hal ini dikarenakan banyak dari luar daerah yang memesan langsung. Usaha obatan tradisional untuk penyembuhan penyakit keluarga di masyarakat Desa Serdang mayoritas adalah usaha keluarga yang turun-temurun dan diwariskan, serta setiap keluarga memiliki racikan dan ramuannya tersendiri. Pemahaman masyarakat Karo terhadap pengelolaan sumber daya alam dapat dilihat dari pemanfaatan tumbuhan sebagai unsur pendukung kesejahteraan. Hal ini menarik perhatian untuk dikaji lebih dalam melalui pendampingan usaha dalam proses produksi hingga pemanfaatannya pada penyembuhan penyakit keluarga melalui kolaborasi lintas ilmu yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat menunjukkan produk obat herbal yang dibuat menggunakan bahan yang ada di Tanah Karo, khususnya hasil hutan. Produk kesaya memberikan manfaat yang dapat menyembuhkan perut kembung dan masuk angin. Perpaduan bahan yang ada, diolah dan dibuat serta di konsumsi oleh masyarakat pada umumnya. Selain itu, hasil pengabdian masyarakat, membuat kelompok pengrajin obat tradisional mengerti dan memahami mengelola bisnis kecil, serta terklasifikasinya bahan baku Kesaya yang termasuk bagian dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).

Corresponding author email: widisp@satyaterrabhinneka.ac.id

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Industri kesehatan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang substansial, dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan. Menurut data dari Kementerian Perindustrian, sepanjang tahun 2024 sektor obat tradisional menunjukkan performa ekspor yang menjanjikan, mencapai hingga USD 6,9 juta [1]. Secara struktural sektor ini didominasi oleh pelaku usaha berskala kecil dan menengah, tidak hanya menjadi penyumbang ekonomi terbesar di Indonesia, IKM juga sebagai motor inovasi industri berbasis budaya dan kearifan lokal [1]. Obat tradisional tidak lagi asing bagi masyarakat Indonesia. Obat tradisional ini merupakan ramuan alami dari tumbuhan yang diambil dari hutan [2].

Sebagai agen perubahan dosen dan mahasiswa dapat melakukan pendampingan usaha, pelatihan, kewirausahaan, peningkatan pengetahuan dan sosialisasi kepada masyarakat terkait bidang ilmu yang sesuai. Peran dosen dan mahasiswa tidak hanya sebatas kewajiban sebagai akademisi di lingkungan kampus saja [3], melainkan memiliki fungsi lain di masyarakat luas guna membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat

[4]. Sosialisasi dan pendampingan dengan memberikan edukasi merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh, Kegiatan ini dapat diwujudkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Menurut [5] tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah: (1) menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian; (2) memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung; (3) melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat tersisih (preferential option for the poor) pada semua strata, yaitu masyarakat yang tersisih secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya; (4) melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam. PkM dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas dan pengetahuan masyarakat sehingga permasalahan seperti minimnya pengetahuan dan sempitnya lapangan pekerjaan dapat teratasi. Tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan usaha pada pelaku usaha obat tradisional khas karo di Desa Serdang, Kecamatan Barus Jahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Alasan memilih desa ini karena mengingat jarak desa dengan hutan yang begitu dekat hanya sekitar 300 meter. Hal ini, membuat masyarakat Desa Serdang sangat bergantung terhadap hasil hutan bukan kayu (HHBK) untuk menunjang kebutuhan dalam usaha mengembangkan pertanian dan meningkatkan hasil panen. Hasil hutan yang dimanfaatkan berupa tumbuhan obat. Selain humus dan bambu masyarakat Desa Serdang juga ada yang bekerja sebagai pembuat obat tradisional, salah satunya adalah "Kesaya", sehingga mereka harus sering masuk dan mencari tumbuhan obat kedalam hutan, salah satunya adalah usaha milik Pak Imran.

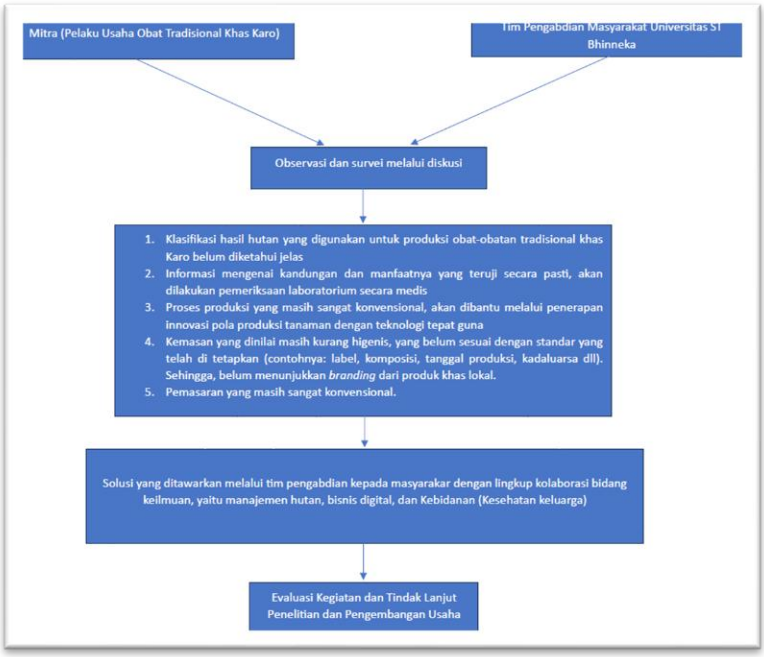
Usaha obatan tradisional ini cukup potensial sebagai penggerak ekonomi produktif masyarakat daerah tersebut, hal ini dikarenakan banyak dari luar daerah yang memesan langsung. Kepala Desa Serdang mengatakan bahwa usaha obatan tradisional masyarakat di wilayah tersebut mayoritas adalah usaha keluarga yang turun temurun dan diwariskan, serta setiap keluarga memiliki racikan dan ramuannya tersendiri. Pemahaman masyarakat Karo terhadap pengelolaan sumber daya alam dapat dilihat dari pemanfaatan tumbuhan sebagai unsur pendukung kesejahteraan. Pada kesempatan kali ini tim pengabdian akan melakukan pendampingan kepada salah satu usaha yang dimiliki oleh Pak Imran.

Berdasarkan analisis situasi, kondisi dan informasi yang didapatkan dari mitra dan pihak non-governmental organization (NGO) identifikasi awal terhadap masalah yang dihadapi mitra adalah: kurangnya informasi terkait jenis bahan baku hasil hutan yang digunakan selama ini, proses produksi yang dilakukan masih sangat konvensional, proses pengemasan produk dan pemasaran yang masih sangat tradisional dan belum sesuai standar, dan identifikasi lebih lanjut khasiat dan pasar sasaran obat tradisional khas Karo. Mitra memiliki keterbatasn pengetahuan secara tradisional yang diwariskan secara turun temurun dalam proses pembuatan obat "Kesaya", terutama terkait pemilihan bahan alami, proses produksi, dan aspek legalitas usaha. Sementara dalam standar industry modern, hal tersebut menjadi salah satu hal terpenting. Dalam praktiknya, mitra belum memahami secara memadai terkait legalits usaha, standar keamanan produk, pengujian mutu, pengemasan higenis, pelebelan produk, serta prosedur perizinan edar yang sesuai dengan ketentuan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Kesenjangan ini membuat produk "Kesaya" masih terbatas pada pemasaran lokal. Oleh karena itu, pendampingan diperlukan untuk meningkatkan kapasitas mitra agar produk tradisional dapat berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan dan bernilai ekonomi lebih tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengembangan yang dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahap yang disusun secara sistematis, berikut adalah gambaran roadmap yang akan berjalan pada Pendampingan Usaha Hasil Hutan sebagai Produk Tradisional Khas Karo dalam Penyembuhan Penyakit Keluarga. Tahapan-tahapan ini untuk

melihat bagaimana situasi dan kebutuhan yang diperlukan terkait permasalahan pada mitra, yang mana akan dilakukan implementasi dari program ini. Melihat dari sumber identifikasi permasalahan tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pembagian tugas dalam melakukan penyelesaian permasalahan yang sudah ditemukan berdasarkan bidang keilmuan yang dimiliki. Untuk melaksanakan kegiatan ini maka dilaksanakan tahapan yaitu persiapan dan pembekalan dengan melakukan kegiatan studi lapangan dan survei dengan pihak ketiga bernama Cendana lestari dan Mitra yaitu pelaku uaha bernama Pak Imran di Desa Serdang, kecamatan Barus Jahe, Kabupaten Karo. Metode yang digunakan pada pelaksanaan yaitu melakukan pendampingan pengumpulan bahan baku obat-obatan tradisional, mengikuti proses produksi pembuatan obat-obatan tradisional, mengikuti proses pengemasan produk dan melakukan diskusi serta pembekalan proses penyiapan bahan baku dan produksi oleh bidang ilmu yang sudah diamati dalam pembuatan produk ini.



Gambar 1. Bagan Kegiatan Pelaksanaan PkM

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian menawarkan solusi melalui pendekatan kolaboratif lintas bidang keilmuan, yaitu manajemen hutan, bisnis digital, dan kebidanan (kesehatan keluarga) yang melibatkan lima orang dosen dan 2 orang mahasiswa, masing-masing terdiri dari dua orang dosen Bisnis Digital, dua orang dosen Kebidanan, satu orang dosen Manajemen Hutan, dan dua orang mahasiswa. Keberhasilan kegiatan PkM ini diukur melalui indikator capaian yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan diukur dari meningkatnya pemahaman mitra mengenai proses produksi yang higenis, standar keamanan produk dari bahan baku hasil hutan bukan kayu, teknik pengemasan, pelabelan, pemasaran, dan prosedur perizinan. Solusi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk, keamanan, serta daya saing usaha mitra di pasar yang lebih luas. Beberapa hasil pengabdian seperti ini yang dilakukan oleh [5]–[7] menyebutkan bahwa edukasi berupa pendampingan mengenai bisnis telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi pelaku usaha. Setelah pelaksanaan program, tim melakukan evaluasi dan tindak lanjut dengan akan melakukan penelitian dan pengembangan usaha untuk menilai efektivitas dari program yang sudah dijalankan dan untuk dasar dalam merancang pengembangan usaha yang berkelanjutan bagi mitra.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pendampingan usaha dan edukasi bisnis produk obat tradisional yang berbahan dasar Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) telah berhasil dilaksanakan dengan baik pada tanggal Selasa, 4 November 2025 dan telah sesuai dengan target yaitu, bertemu dan melakukan pendampingan dan edukasi kepada salah satu kelompok pengrajin obat tradisional khas Karo. Didampingi oleh dosen-dosen Universitas Satya Terra Bhinneka dari berbagai lintas ilmu yaitu, dosen Manajemen Hutan yang diwakilkan oleh Ibu Brasti Anjani menjelaskan bahwa bahan dasar yang digunakan untuk pembuatan produk obat tradisional "Kesaya" berasal dari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). Hasil hutan bukan kayu (HHBK) merupakan hasil hutan yang bersumber dari hutan selain kayu baik berupa produk nabati seperti rotan, kemiri, madu, bambu, biji-bijian, obat-obatan, daun-daunan maupun produk hewani seperti satwa liar dan bagian-bagian yang termasuk dalam satwa liar (kulit, tanduk, gigi, dan lainnya) [8]. Produk Kesaya ini merupakan bagian produk obat tradisional inovasi dari HHBK. Produk HHBK di Indonesia dapat menghasilkan 90% dari total nilai ekonomi yang dihasilkan dari ekosistem hutan itu sendiri, nilai ekonomi HHBK lebih besar daripada hasil kayunya. Namun, yang jadi permasalahannya adalah potensi HHBK saat ini belum berpotensi besar untuk bisa menaikkan perekonomian masyarakat sekitar kawasan hutan. Maka dari itu pengembangan potensi HHBK harus berdasarkan kearifan lokal dengan melibatkan peran serta masyarakat sebagai penggerak roda perekonomian kawasan sekitar hutan [9]. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga menghasilkan insight baru berupa peta wilayah Desa Serdang yang termasuk konservasi wilayah hutan yang dapat berpotensi sebagai penunjang ekonomi masyarakat.



Gambar 2 Hasil Gambar Peta Lokasi Desa Serdang

Selanjutnya, dosen Bisnis Digital yang diwakilkan oleh Ibu Widi Sriwahyuni Pasaribu dan Ibu Zulfa Hazimah mengedukasi kelompok pengrajin obat tradisional dari sisi peluang bisnisnya. Obat tradisional Kesaya dapat menjadi salah satu passive income bagi masyarakat Desa Serdang. Sehingga, tim pengabdian hadir untuk mengedukasi kelompok pengrajin dalam mengelola bisnis kecil. Mulai dari pengenalan pemasaran secara digital terutama menggunakan sosial media seperti facebook, instagram, dan TikTok dilakukan untuk memberikan peluang bagi kelompok pengrajin obat menjangkau audiens dan pembeli yang lebih luas hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [10][11]. Meskipun tantangan awal dalam pemahaman teknologi, namun antusiasme pengrajin menunjukkan potensi besar untuk adopsi lebih lanjut. Hasilnya terlibat bahwa mitra, antusias untuk belajar membuat akun bisnis pada kedua platform tersebut sebagai sarana promosi. Dimana, sebelum dilakukan pendampingan, mitra umumnya hanya mengandalkan pemasaran dari mulut kemulut (word of mouth) dan penjualan langsung di sekitar desa atau pasar yang masih sangat terbatas.

Meskipun demikian, kemampuan mitra masih berada pada level awal dan memerlukan pendampingan yang berkelanjutan, seperti pembuatan konten, meningkatkan engagement, penggunaan fitur iklan, dan lain sebagainya. Namun, secara umum, pendampingan ini berhasil meningkatkan literasi digital mitra.

Selanjutnya tim dosen bisnis digital juga mengedukasi mitra bagaimana membuat sebuah usaha dapat dikenal oleh banyak orang, melalui membangun awareness terlebih dahulu [12]. Untuk meningkatkan daya saing dan pangsa di pasar global, diperlukan diversifikasi produk, peningkatan kualitas, serta perluasan akses pasar internasional melalui inovasi seperti pengembangan produk obat tradisional dalam kemasan modern dan siap konsumsi, didukung sertifikasi dan standarisasi internasional untuk menjamin keamanan serta efektivitas produk [13]. Pendampingan ini seluruhnya dilakukan dalam bentuk diskusi non-formal dengan bahasa yang mudah diterima oleh mitra.

Tabel 1. Obat Tradisional Kesaya

Bahan Baku Utama	Manfaat	Gambar
Bawang merah Bawang putih Lada hitam Kemiri Bahing kaciwer	Meredakan masuk angin Meredakan pegal-pegal Meredakan mual Meredakan pusing Menambah nafsu makan	

Kemudian, dilengkapi oleh rumpun ilmu kesehatan, yaitu dosen kebidanan yang diwakilkan oleh Ibu Dilma'aarij Riski Agustia dan Ibu Debby Pratiwi. Mereka mengedukasi bagaimana produk kesehatan obat tradisional mendapatkan lisensi keamanan BPOM. Menurut [14] berikut ini merupakan beberapa pertimbangan masyarakat dalam penggunaan obat tradisional yaitu, preferensi konsumen, kekhawatiran terhadap efek samping, keyakinan bahwa obat tradisional aman digunakan, dan persepsi obat tradisional lebih efektif dan mudah untuk digunakan dan dicari keberadaanya. Banyak dari obat tradisional khas Karo ini belum memiliki izin BPOM. Minimnya bukti ilmiah dan penelitian terkait mutu dan khasiat dari tanaman obat sebagai bahan dasar pembuatan "Kesaya" menjadi kendala utama bagi pedagang kecil untuk mendapatkan izin [15]. Selanjutnya, rumpun ilmu kesehatan akan melakukan penelitian lanjutan berupa uji laboratorium dari sampel obat tradisional khas Karo yaitu "Kesaya", yang dimana output penelitian ini akan dipublikasikan dalam bentuk jurnal penelitian.



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa hambatan yang kami alami, diantaranya adalah Bahasa keseharian yang digunakan oleh masyarakat Desa Serdang adalah Bahasa Karo oleh karena itu untuk

komunikasi dengan masyarakat sedikit kurang paham dengan bahasa formal, sehingga tim pengabdian harus menata tata bahasa yang dilakukan saat pendampingan dan penyampaian materi. Namun, masalah ini teratasi dengan tim pengabdian membawa dua orang mahasiswa yang berasal dari suku Karo. Sehingga, mereka menjadi penjembatan dalam komunikasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha obat tradisional Khas Karo yang bernama Kesaya ini memiliki potensi besar sebagai roda penggerak ekonomi lokal yang berbasis kearifan bidaya dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK). Namun, potensi tersebut masih terhalang oleh keterbatasan pengetahuan bahan baku, proses produksi yang sangat konvensional, pengemasan dan pemasaran yang belum optimal, serta hal terpenting dalam dunia kesehatan adalah adanya standarisasi dan izin edar seperti BPOM.

Melalui pendekatan pendampingan lintas disiplin ilmu, program ini berhasil meningkatkan minat, pemahaman, dan kapasitas mitra dalam aspek klasifikasi bahan baku, produksi, packaging, pemasaran, serta keamanan produk. Edukasi mengenai digital branding sangat membuka peluang pasar, sedangkan pemahaman terkait standar kesehatan mendorong peningkatan kualiatas dan kepercayaan konsumen dalam penggunaan produk obat tradisional Kesaya. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya saing usaha obat tradisional. Selain itu sebagai tindak lanjut program, tim berencana untuk melaksanakan pendampingan berkelanjutan yang mencakup penelitian ilmiah berupa testing komposisi bahan dasar Kesaya melalui implementasi laboratorium, pengurusan legalitas produk, inovasi secara berkelanjutan untuk mampu bersaing di pasar global. Sehingga, usaha mitra dapat berkembang secara berkelanjutan dan memiliki pasar dan daya saing yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada: 1. Seluruh penulis dan tim pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi dalam kegiatan dan penulisan ini. 2. Pelaku usaha (Pak Imran) atas kesediaan beliau sebagai subjek utama, dan juga bersedia menerima tim PkM dengan baik. 3. Kepala Desa Serdang dan seluruh perangkat desa yang telah banyak membantu dalam hal administratif. 4. Masyarakat sekitar yang telah menerima hangat kedatangan tim Pengabdian kepada Masyarakat. 5. Universitas Satya Terra Bhinneka dan LPPM, atas fasilitas, dukungan akademik, dan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebarannya ke masyarakat. 6. Seluruh pihak yang terkait yang sudah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap terselenggaranya kegiatan ini. Semoga segala kegiatan yang telah dilakukan dengan niat baik dapat diterima oleh semua pihak dan dijadikan sebagai bahan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kementerian Perindustrian, "Kemenperin Dorong IKM Kosmetik dan Obat Tradisional Naik Kelas," Kementerian Perindustrian, 2025. https://ikm.kemenperin.go.id/kemenperin-dorong-ikm-kosmetik-dan-obat-tradisional-naik-kelas (accessed Nov. 10, 2025).

[2] D. D. L. Moreira, S. S. Teixeira, M. H. D. Monteiro, A. C. A. X. De-oliveira, and F. J. R. Paumgartten, "Traditional use and safety of herbal medicines," Rev. Bras. Farmacogn. Brazilian J. Pharmacogn., vol. 24, pp. 248–257, 2014, doi: 10.1016/j.bjp.2014.03.006.

[3] W. Fadil, E. Mahardika, O. Intan, E. Efrilia, and I. Purwidyaningrum, "Pendampingan Pemasaran Obat Tradisional pada UMKM ' Kios Herbal Gus Fud ,'" vol. 2, no. 2, pp. 1–4, 2025.

[4] N. Asriati et al., "Edukasi Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing di SMK Negeri 3 Pontianak," J. Anugerah, vol. 5, no. 1, pp. 41–48, 2023, doi: 10.31629/anugerah.v5i1.5568.

[5] S. A. Fauziah, A. F. Mahendra, M. A. Larien, Y. Yuliasari, W. Herdiansah, and A. A. Effendy, "Sosialisasi Bisnis Digital Pada Siswa-Siswi SMK Techno Media," J. PADMA Pengabdi. Dharma Masy., vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.32493/jpdm.v1i2.10657.

[6] Mashud, R. P, M. I. Askar, M. S. Hatta, and D. W. Hermawan, "Jurnal Mitra Prima (JMP) ISSN (Online) 2722-1083, VOL 6 NO 1 APRIL 2024 Jurnal Pengabdian Universitas Prima Indonsia Medan SOSIALISASI BISNIS DIGITAL UNTUK SISWA-SISWI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMKS PRIMA TIARA MAKASSAR)," J. Mitra Prima, vol. 3, no. April, pp. 3–5, 2022, [Online]. Available: http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/mitra_prima/article/view/2531.

[7] K. J. T. Neno and J. Enstein, "Sosialisasi penguatan materi kejuruan bisnis digital," J. Pemimpin - Pengabdi. Masy. Ilmu, vol. 3, no. 1, pp. 51–53, 2023.

[8] F. T. Wulandari and M. Sarjan, "Peran Hasil Hutan Bukan Kayu Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Sumberdaya Hutan di Indonesia: Suatu Kajian Aksiologi Ilmu," J. Hutan Trop., vol. 19, no. 2, pp. 404–413, 2024.

[9] A. W. Safitri, R. N. Yanti, and E. Suwarno, "Nilai Ekonomi Dan Kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Halaban Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat Economic Value and Contribution of Non-Timber Forest Products to Community IncomeIn Halaban Village 50 Cities Regency West Sum," J. Belantara, vol. 6, no. 1, pp. 69–79, 2023, doi: 10.29303/jbl.v6i1.921.

[10] Y. K. Dwivedi et al., "International Journal of Information Management Setting the future of digital and social media marketing research : Perspectives and research propositions," Int. J. Inf. Manage., vol. 59, no. May 2020, p. 102168, 2021, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2020.102168.

[11] J. Andrea et al., "The power of social media in the decision-making of current and future professionals : a crucial analysis in the digital era," Cogent Bus. Manag., vol. 11, no. 1, p., 2024, doi: 10.1080/23311975.2024.2421411.

[12] R. Risqiani, R. S. Murtiningsih, S. V. Riorini, and I. Walidaeni, "Membangun Brand Awareness melalui Digital Marketing pada Kelompok UMKM RUFATA Creating Brand Awareness through Digital Marketing at RUFATA MSME Group," vol. 9, no. 8, pp. 1530–1535, 2024.

[13] Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan, "Jamu Nusantara: Simbol Budaya dan Penggerak Ekonomi Nasional," PRPM Perkebunan, 2025. https://perkebunan.brmp.pertanian.go.id/berita/jamu-nusantara-simbol-budaya-dan-penggerak-ekonomi-nasional (accessed Nov. 30, 2025).

[14] Scofindo Conservation, "Minyak Pengalun Karo," Scofindo Conservation, 2025. https://www.socfindoconservation.co.id/stories/30 (accessed Dec. 02, 2025).

[15] A. S. Van Wyk and G. Prinsloo, "South African Journal of Botany Health , safety and quality concerns of plant-based traditional medicines and herbal remedies," South African J. Bot., vol. 133, pp. 54–62, 2020, doi: 10.1016/j.sajb.2020.06.031.